

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Kebijakan *Navoye Nyscheleniye* Mikhail Gorbachev Terhadap Reunifikasi Jerman 1989” ini menggunakan metode historis sebagai metode penelitiannya, dengan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Penulis menggunakan metode historis dengan anggapan bahwa metode ini merupakan metode yang cocok dalam penelitian ini, karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa lampau. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penulis menggunakan metode historis. Menurut Ismaun (2005: 34), langkah-langkah metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005: 49). Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan fakta dan data tentang kebijakan *Navoye Nyscheleniye* Mikhail Gorbachev yang berpengaruh terhadap Reunifikasi Jerman 1989. Sumber diperoleh dengan studi literatur.

2. *Kritik*, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005: 50).

Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji mengenai kebijakan *Navoye Nyscheleniye* Mikhail Gorbachev yang berpengaruh terhadap Reunifikasi Jerman 1989. Dalam tahap ini kritik sumber terdapat dua macam, yaitu:

- a. Kritik ekstern atau kritik luar, yakni untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak mesti harus sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Jadi sumber otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tetapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.
- b. Kritik intern atau kritik dalam, yakni untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, maupun pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber diadakan penilaian instrinsik terhadap sumber

dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Satu peristiwa dihubungkan dengan peristiwa lain. Sehingga dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan pembahasan yang dikaji tentang kebijakan *Navoye Nyscheleniye* Mikhail Gorbachev. Adapun pendekatan yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini yaitu pendekatan secara sosial-budaya.
4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis berusaha mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul “Dampak Kebijakan *Navoye Nyscheleniye* Mikhail Gorbachev Terhadap Reunifikasi Jerman 1989” sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh.

Penyusunan skripsi ini mencakup keempat langkah kerja yang merupakan kegiatan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan lebih dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

### 3.1 Persiapan Penelitian

#### 3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Langkah-langkah yang penulis lakukan pada tahap ini adalah mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan “Dampak Kebijakan *Navoye Nyscheleniye* Mikhail Gorbachev Terhadap Reunifikasi Jerman 1989”. Setelah Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi, yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2009 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, dan mendapat masukan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dan calon pembimbing, maka penulis tetap menggunakan judul tersebut.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 0108 / TPPS/ JPS/ 2009. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Desember 2009, yaitu Bapak Dr. Nana Supriatna, M. Ed (sebagai Pembimbing I) dan Bapak Drs. H. R. Achmad Iryadi (sebagai Pembimbing II). Dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah.

- d. Tujuan Penelitian.
- e. Definisi Judul.
- f. Tinjauan Pustaka.
- g. Metode dan Teknik Penelitian.
- h. Sistematika Penulisan.

### **3.1.2 Konsultasi**

Selama proses konsultasi awal, selain mengenai prosedur bimbingan, penulis juga mendapatkan masukan mengenai substansi skripsi, baik dari Pembimbing I maupun Pembimbing II. Konsultasi biasanya dimulai mengenai perubahan judul dan fokus permasalahan yang dihadapi dalam setiap bab isi dari skripsi ini.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan karena selalu ada kekurangan yang harus ditambah, dikurangi ataupun diperbaiki oleh penulis. Konsultasi terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Bagian ini merupakan tahap penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini mengikuti tahapan metode sejarah yang dikemukakan Sjamsuddin (1996: 67-187) yang mencakup heuristik, kritik, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi). Keempat langkah metode sejarah tersebut akan penulis uraikan di bawah ini:

### 3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan adalah berupa literatur. Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain. Penulis berhasil mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut diantaranya dari:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku, antara lain: *World Politic In a New Era* (1995) karya Spiegel serta buku *The New Germany and The New Europe* (1992) karya Stares.
- b. Perpustakaan FISIP UNPAD Jatinangor. Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku, antara lain: *Ulasan Politik Pakta Warsawa dan Comelon* (1983) karya Ambarman; *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis* (1987) karya Holsti; *Perbandingan Pemerintahan* (2007) karya Inu Kencana; *Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional* (1992) karya Rudy; *Internasional Relations Theory: Realism, Prularism, Globalism* (1991) karya Toma, P.A. dan Gorman; Rosenau, J.N. Thompson, Kenneth W. dan gavin Boyd yang berjudul *World Politic: an Introduction* (1976).
- c. Perpustakaan SASTRA UNPAD Jatinangor. Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku, antara lain: *Rusia Baru Menuju*

*Demokrasi (Pengantar dan Latar Belakang Budayanya)* (2005) karya Fachrurodji.

- d. Perpustakaan Asia-Afrika. Di perpustakaan ini, penulis menemukan literatur yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi, yaitu buku karya Egbert yang berjudul *Soviet Foreign Policy: Its Social and Economic Conditions* (1975); buku karya Kampelman yang berjudul *Uni Soviet Diplomacy Toward The Former Soviet Union (Building a Strategi Partnership)* (1992); buku karya Morgenthau yang berjudul *Politik Antar Bangsa* (1990) penerjemah S. Maimoen.
- e. Perpustakaan FISIP UNPAS. Di perpustakaan ini, penulis menemukan literatur karya Francis Fukuyama yang berjudul *The End of History and The Last Man* (2003); literatur karya Dwi Susanto yang berjudul *Perubahan Politik di Negara-Negara Eropa Timur* (1990).
- f. Perpustakaan CSIS Jakarta. Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku, antara lain: *Perestroika Dalam Perspektif (strategi dan dilema Gorbachev)* (1990) karya Padma Desai; buku karya Gransow yang berjudul *Uniting Germany : Documents and Debates 1944-1993* yang diterbitkan tahun 1994; buku yang berjudul *German Unification and Its Discontents : Documents From The Peaceful Revolution* (1996) karya Gray; buku *The Federal Republic of Germany and The German Democratic Republic In International Relations : Second Series : From Cooperation To*

*Unification* (1991) karya Meyer; buku *Gorbachev : The Making Of The Man Who Shook the World (Biografi)* (1991) karya Sheehy.

- g. Kedutaan Besar Federal Rusia di Jakarta Selatan. Di tempat ini, penulis mendapatkan buku yang berjudul *Facts About Union Soviet Socialist Republics* (1995) yang dikeluarkan oleh Kedutaan Besar Federal Rusia serta DVD Drive yang di dalamnya memuat mengenai data-data serta gambar peristiwa reunifikasi Jerman dan proses “Perundingan 2+4” yang disertai dengan gambar tokoh-tokoh yang terlibat di dalam peristiwa tersebut.
- h. Kedutaan Besar Federal Jerman di Jakarta Utara. Di tempat ini, penulis mendapatkan buku yang berjudul *Facts About Germany* (1993).

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan tersebut, penulis juga mencari buku di beberapa toko dan pameran buku di daerah Bandung seperti Gramedia dan Dewi Sartika. Misalnya buku *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah* (1978), yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai biografi Mikhail Gorbachev karya Hart, buku *Pidato-Pidato Yang Mengubah Dunia* (2006) karya Montefiore yang penulis dapatkan dari toko buku Gramedia di kota Bandung.

Selain buku sumber yang penulis miliki, penulis juga mempunyai beberapa koleksi buku pribadi mengenai pemikiran Mikhail Gorbachev dalam proses reformasi di Uni Soviet diantaranya yaitu *Perestroika: Pemikiran Baru Untuk Negara Kami dan Dunia* (2001) karya Gorbachev sendiri; buku *Indonesia-Jerman (Kemitraan Ideal)* (1997) karya A.H Shahab; buku *Russia And America (Dangers and prospects)* (1956) karya Roberts Henry.



Dalam upaya untuk memperkaya akan referensi yang digunakan, penulis juga memperoleh beberapa tulisan dari internet yang terkait dengan topik skripsi ini. Di antaranya situs: [http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_Uni\\_Soviet\\_%281985-1991%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Uni_Soviet_%281985-1991%29) yang menceritakan Upaya-upaya Gorbachev untuk merampingkan sistem komunis menawarkan harapan, namun akhirnya terbukti tidak dapat dikendalikan dan mengakibatkan serangkaian peristiwa yang akhirnya ditutup dengan pembubaran imperium Soviet.

### **3.2.2 Kritik**

Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (heuristik), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan buku penunjang lainnya. Helius Sjamsuddin (1996: 118) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Dalam tahap ini, seringkali sejarawan dihadapkan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau skeptis. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik intern (internal) dan kritik ekstern (eksternal). Tahap pertama dalam kritik sumber yaitu kritik eksternal yang kemudian dilanjutkan dengan kritik internal.

Tahap pertama dalam melakukan kritik sumber yaitu kritik eksternal, yang merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah. Penulis dalam hal ini menggunakan sumber sekunder, maka penulis

tidak melakukan kritik pada dokumen melainkan pada sumber turunan dalam bentuk buku. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku itu, penulis tidak menelitinya secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keotentisitasnya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Selain itu, tahun terbit dimana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik karena setiap saat terjadi perubahan, dan penerbit serta tempat di mana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut, serta tentu saja kepopuleran dari penerbit juga diperhitungkan sehingga tingkat kepercayaan kepada isi buku tersebut semakin tinggi.

Setelah melakukan kritik eksternal, langkah selanjutnya melakukan kritik internal. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk selanjutnya dijadikan penelitian skripsi ini. Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca secara keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca oleh penulis terlebih dahulu. Dari hasil perbandingan itu, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Kritik internal dilakukan penulis terhadap isi buku yang ditulis oleh A.H Shahab dengan judul *Indonesia-Jerman (Kemitraan Ideal)* (1997). Buku ini secara rinci meninjau lebih jauh mengenai hubungan diplomasi antara Indonesia dengan Jerman, namun dibagian halaman tertentu (tepatnya halaman 93-109) terdapat

pembahasan yang menunjang penulisan skripsi ini yaitu dimulai dari pembahasan menjelang reunifikasi sampai dampak yang diakibatkan setelah reunifikasi.

Dalam buku ini terdapat pembahasan yang menurut penulis unik, yaitu jika membaca literatur yang lain bahwa penggagas munculnya ide untuk mengadakan reunifikasi Jerman datang dari pemimpin Soviet yaitu Mikhail Gorbachev dan beliau mencoba merangkul negara-negara sekutu seperti Prancis, Inggris dan Amerika yang menguasai Jerman Barat dengan mengadakan perdamaian untuk reunifikasi Jerman. Akan tetapi, dalam buku *Indonesia-Jerman (Kemitraan Ideal)* justru sebaliknya bahwa ternyata ide untuk mengadakan reunifikasi Jerman datang justru dari pihak Prancis, Inggris dan Amerika serta Jerman Barat dan Jerman Timur. Namun, penulis mencoba menganalisis dan memahaminya lebih dalam dengan mencoba mencari dan menganalisis literatur lain guna mendapat kejelasan makna.

Sebagai pembanding digunakan buku karya Robert Henry yang berjudul *Rusia And Amerika (Danger and Prospect)* (1952). Dalam buku ini diuraikan lebih rinci mengenai munculnya ide untuk mengadakan reunifikasi Jerman datang dari pemimpin Soviet yaitu Mikhail Gorbachev, dengan langkah awal Ia mengadakan perdamaian dengan Amerika Serikat yang sejak dulu merupakan musuh besar Uni Soviet dalam permasalahan nuklir, persaingan senjata, persaingan di bidang ekonomi, politik sampai persaingan wilayah kekuasaan. Dalam wilayah kekuasaan (salah satunya Jerman) Mikhail Gorbachev berinisiatif menyatukan Jerman dengan terlebih dahulu merundingkannya dengan Amerika Serikat. Setelah itu, Amerika Serikat baru

berunding dengan negara sekutu lainnya seperti Inggris dan Prancis yang ketika itu menguasai Jerman Barat.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan perbedaan pendapat dari berbagai penulis, Hal itu dikarenakan latar belakang setiap penulis itu berbeda. Perbedaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal. Kemungkinan lainnya adalah sumber-sumber yang berbeda dan sumber-sumber yang tidak menyebutkan apa-apa (Sjamsuddin, 1996: 116).

Untuk menjawab teka-teki yang ada dalam kedua buku di atas, penulis melengkapinya dengan buku karya Folker Gransow yang berjudul *Uniting Germany : Documents and Debates, 1944-1993* (1994). Dalam buku ini sebenarnya merupakan kumpulan dokumen-dokumen dari proses perundingan reunifikasi Jerman. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana proses reunifikasi Jerman yang dilakukan oleh Mikhail Gorbachev dan negara sekutu seperti Inggris, Prancis dan Amerika Serikat. Dalam hal ini, Mikhail Gorbachev mengadakan pertemuan dengan beberapa negara pemenang perang untuk bersama-sama menandatangani perdamaian untuk menyatukan Jerman. Kelak perundingan ini akan dikenal dengan nama “Perundingan 2+4”. Buku ini memberikan suatu pengetahuan baru bagi penulis, ternyata bahwa inisiatif Gorbachev untuk mengadakan proses reunifikasi disambut hangat oleh negara sekutu yaitu Inggris, Prancis dan Amerika Serikat. Setelah melakukan perbandingan itu, terlihat adanya hubungan antara satu buku dengan buku yang lainnya.

### 3.2.3 Penafsiran (Interpretasi)

Tahap interpretasi atau penafsiran merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan penulis dan kemudian disusun sesuai permasalahan yang dikaji. Setelah fakta-fakta itu berhasil dirumuskan dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran data. Pada tahap akhir dari penelitian yaitu penulisan sejarah, fakta yang telah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang akan dijadikan sebagai kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah.

Merujuk pendapat Sjamsuddin (1996: 161-165) terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Di antara bentuk-bentuk penafsiran deterministik itu ialah determinisme rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran (orang besar), penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologi, dan penafsiran sintesis. Berdasarkan hal tersebut penulis menafsirkan bahwa terjadinya perubahan politik luar negeri Uni Soviet pada masa Mikhail Gorbachev. Apabila ditinjau dari bentuk-bentuk penafsiran dapat dikelompokkan sebagai penafsiran spiritual atau idealistik.

Penafsiran spiritual atau idealistik merupakan penafsiran yang erat hubungannya dengan peran jiwa, ide manusia dalam perkembangan sejarah. Penulis menafsirkan penafsiran spiritual atau idealistik karena semenjak kecil Mikhail Gorbachev mengalami kehidupan seluruh pemimpin Komunis, kecuali Lenin. Dari

pemerintahan Stalin yang penuh teror, hingga Konstantin Chernenko, yang kemudian digantikannya, hukum hanya dijadikan alat penguasa. Gorbachev hidup di negara perang yang menimbulkan kesengsaraan bagi korban perang. Berbekal pengalaman tersebut, ia menetapkan diri menjadi politisi dan mencoba memperbaiki keadaan Uni Soviet dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang salah satunya yaitu kebijakan politik luar negeri atau lebih dikenal dengan istilah *Navoye Nyscheleniye*. Tujuan Gorbachev menerapkan kebijakan ini yaitu agar negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Inggris dan Prancis yang terlibat perang dengan Uni Soviet menyelesaikan masalah dengan jalan diplomasi. Kebijakan ini menganjurkan Uni Soviet untuk bersikap lunak terhadap negara lain.

### **3.2.3.1 Pendekatan**

Pada proses interpretasi, penulis menggunakan pendekatan, sejalan yang dikemukakan oleh Kartodirdjo (1993: 4) bahwa penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandang, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah bentuk pendekatan dalam sejarah yang menggunakan bantuan disiplin-disiplin lain (ilmu-ilmu sosial). Dalam pendekatan ini, sejarah menjadi disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan. Untuk mempertajam analisis maka disiplin ilmu sejarah dibantu oleh disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ekonomi, politik, geografi, dan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar suatu peristiwa dapat diungkap secara utuh dan menyeluruh (holistik).

Pendekatan ini digunakan oleh penulis sehingga akan lebih mampu melakukan suatu penjelasan dalam mengungkapkan serta menjelaskan masalah yang dikaji, selain untuk memudahkan proses penafsiran. Adapun secara khusus penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dengan menggunakan ilmu bantu politik dan sosiologi.

### **3.3 Laporan Penelitian**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari keseluruhan penelitian. Dalam metode historis, langkah ini dinamakan historiografi. Laporan penelitian ini disusun secara kronologis sebagai alat memahami bagaimana peristiwa itu terjadi. Selain itu, laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi) (2009) yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan dibagi menjadi lima bagian yang memuat pendahuluan, telaah kepustakaan, metode dan teknik penelitian, pembahasan dan yang terakhir adalah kesimpulan.

#### **3.3.1 Teknik Penulisan Laporan**

Cara penulisan laporan penelitian ini diarahkan oleh fokus atau pusat pembahasan. Dalam penulisan laporan ini, penulis memilih fokus tema yaitu menyajikan konsep yang muncul dari pemikiran Politik Luar Negeri (Navoye Nyscheleniye) Uni Soviet pada masa Mikhail Gorbachev dan aspek pengaruhnya terhadap proses Reunifikasi Jerman 1989. Teknik penulisan dalam skripsi ini, penulis menggunakan sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan akademisi Universitas Pendidikan

Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Dalam hal ini penggunaan sistem Harvard, penulis merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi) yang diterbitkan UPI (2009).

### **3.3.2 Langkah-langkah Penulisan Laporan**

Langkah penulisan skripsi ini, dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir (tahap penulisan yang sebenarnya). Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan materi dan kategorisasi data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak Februari 2009 hingga merasa mendapatkan referensi yang cukup.

Untuk penulisan ini, data yang dipakai dalam setiap bagian atau bab, terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari tiap bab. Tahap penulisan terakhir akan dilakukan setelah materi atau bahan tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan skripsi ini dimulai setelah Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi. Penulisan pada bulan Desember 2009 dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari Pembimbing I dan II.